

**APLIKASI TEKNIK PENETASAN TELUR AYAM BURAS
DI SENTRA PRODUKSI AYAM BURAS DESA KUMBAYAU
KECAMATAN TALAWI KODYA SAWAHLUNTO¹⁾**

Wizna, Maria Endo Mahata, Novirman Jamarun dan Ade Djulardi²⁾

ABSTRAK

Desa Kumbayau merupakan salah satu desa sentra produksi ayam buras (ayam bukan ras) yang diarahkan sebagai penghasil telur konsumsi di Kecamatan Talawi Kodya sawahlunto.

Di desa Kumbayau saat ini sudah ada mesin tetas bantuan Pemda setempat sebanyak 53 buah yang ditujukan untuk pangadaan bibit. Dari hasil pengamatan di lapangan, sebagian besar peternak ayam buras disana belum bisa mengoperasikan mesin tersebut secara maksimal (daya tetas 35%) sehingga untuk memenuhi kebutuhan bibit ayam buras (DOC) masih didatangkan dari luar desa Kumbayau.

Telah dilakukan penyuluhan dan demonstrasi plot tentang teknik penetasan telur ayam buras. Digunakan 4 mesin tetas sebagai contoh demonstrasi plot untuk melihat persentase daya tetas.

Hasil yang didapatkan setelah analisis data terhadap daya tetas dari ke empat mesin adalah 70, 40, 80 dan 81 %. Kesimpulan yang dapat diambil adalah daya tetas telur bibit ayam buras sangat dipengaruhi oleh kualitas telur bibit, kondisi mesin tetas dan disiplin pelaksana. Disarankan agar setiap peternak ayam buras di desa Kumbayau memperbaiki mesin tetas yang ada, meningkatkan disiplin kerja serta memelihara ayam bibit (penangkar) dalam upaya penyediaan telur bibit secara kontinyu.

¹⁾ Dibiayai oleh Proyek Managemen Perguruan Tinggi, DIKTI, 1998.

²⁾ Dosen Fakultas Peternakan Universitas Andalas.

A. JUDUL : APLIKASI TEKNIK PENETASAN TELUR AYAM BURAS DI SENTRA PRODUKSI AYAM BURAS DESA KUMBAYAU KECAMATAN TALAWI KODYA SAWAHLUNTO

B. ANALISIS SITUASI

Desa Kumbayau merupakan salah satu desa yang ada di Kodya sawahlunto. Desa ini terletak di Kecamatan Talawi yang terdiri dari 4 buah desa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 349 KK. Topografi daerahnya berbukit-bukit sehingga kurang cocok untuk lahan pertanian.

Mata pencaharian penduduk umumnya beternak, terutama beternak ayam buras (ayam bukan ras) dengan populasinya sebanyak 127.000 ekor. Ayam buras ini umumnya di arahkan sebagai penghasil telur. Pemerintah daerah setempat telah menjadikan desa Kumbayau sebagai sentra produksi ayam buras dan sekali gus menjadikannya sebagai salah satu produk unggulan di daerah ini. Di desa Kumbayau telah terbentuk kelompok tani ayam buras dengan nama " Karya Lestari ". Kelompok ini beranggotakan 66 orang dengan populasi ayam buras yang dipelihara sebanyak 50.230 ekor dengan produksi telur 5.000 butir/hari . Kelompok tani ini telah bekerjasama dengan PT. SSBV (Sarana Sumatera Barat Ventura) sebagai mitra usaha, dan kelompok tani ini berkembang menjadi perusahaan pedesaan dengan nama PT. Sarana Karya Kilau Lestari (PT.SKKL). Tujuan kemitraan tersebut adalah untuk mendapatkan bantuan modal berupa penyeteran modal dari PT. SSBV dan bantuan manajemen dalam mengembangkan usaha ayam buras.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, peternak yang tergabung dalam PT. Sarana Kilau Lestari sampai saat ini dalam pengadaan bibit ayam buras (DOC) masih mendatangkan bibit dari luar desa Kumbayau yaitu dari

desa Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman, padahal kebutuhan bibit / DOC untuk kelompok tani ini sebanyak 13.200 ekor DOC perbulan atau 200 ekor DOC per anggota kelompok.

Hal tersebut di atas sebetulnya tidak perlu terjadi kalau seandainya kelompok tani di desa Kumbayau tersebut dapat melakukan penetasan sendiri.

Di desa tersebut saat ini sudah ada mesin tetas bantuan Pemda setempat sebanyak 53 buah sebagai hadiah Pelaku Agribisnis ke III terbaik se Indonesia tahun 1996. Mesin tetas ini ditujukan untuk pangadaan bibit DOC di desa tersebut. Sewaktu peneliti melakukan pengamatan di lapangan, ternyata sebagian besar dari para petani peternak ayam buras disana belum bisa mengoperasikan mesin tersebut dengan hasil semaksimal mungkin sehingga daya tetasnya sangat rendah (35%). Oleh sebab itu perlu dilakukan penyuluhan dan demonstrasi plot tentang teknik penetasan telur ayam buras dengan menggunakan mesin tetas yang telah ada pada kelompok petani peternak tersebut agar terpenuhi kebutuhan bibit ayam buras untuk produksi telur yang maksimal.

C. TINJAUAN PUSTAKA

Pemeliharaan ayam buras dengan menerapkan ilmu beternak juga bisa mengandalkan prinsip yang sama dengan pemeliharaan ayam ras (Rasyaf, 1993). Salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas ayam buras adalah dengan perbaikan manajemennya (Mansyoer, 1985) Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan, sekarang ini sudah diperkenalkan kepada masyarakat mesin tetas yang dapat membantu petani peternak dalam penyediaan bibit ternak ayam secara besar-besaran.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemakaian mesin tetas sebagai induk buatan adalah mengenai temperatur, kelembaban, dan kualitas telur. North (1984) menyatakan bahwa untuk meningkatkan daya tetas, temperatur dan kelembaban harus dikontrol dengan tepat. Di samping itu juga harus terdapat suatu mekanisme kerja dalam proses penetasan untuk memperkecil tingkat kegagalan penetasan. Lebih lanjut North (1984) menyatakan bahwa mekanisme kerja tersebut harus dimulai dari kualitas telur yang akan dimasukkan ke dalam mesin tetas. Telur tetas harus sudah dibuahi, difumigasikan, dan tidak bernoda. Begitu juga halnya dengan mesin tetas harus baik, difumigasi, ventilasi sehingga bebas dari mikroorganisme patogen. Jamur juga membahayakan bagi telur yang sedang dalam penetasan. Telur yang kotor dapat memicu terjadinya Aspergilosis. Jamur dapat menyebabkan kematian yang tinggi pada saat pengeraman dua minggu. DOC yang menetas dari telur yang terinfeksi jamur biasanya lemah (Siswantoro, 1995). Lebih lanjut dinyatakan bahwa telur yang retak mudah terinfeksi dan menebar spora melalui udara sehingga akan menyerang pernafasan DOC. Penyakit ini lebih dikenal dengan *brooder pneumonie* dan menimbulkan kematian DOC sekitar 5-10%. Oleh karena itu North (1984) menyatakan untuk meningkatkan daya tetas diperlukan telur yang terseleksi, ruang khusus untuk penetasan, dan mesin tetas yang memenuhi syarat.

C. TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam menetas telur ayam buras dengan menggunakan mesin tetas yang telah ada, meningkatkan pengetahuan

peternak tentang cara memilih telur tetas yang baik sehingga dapat meningkatkan persentase daya tetas.

Manfaat dari kegiatan ini adalah agar peternak terampil dalam menetas telur ayam buras dengan daya tetas maksimal untuk memenuhi kebutuhan bibit ayam buras yang terus meningkat akibat perkembangan usaha peternakan ayam buras di desa Kumbayau dan sekitarnya serta didapatkan usaha yang lebih ekonomis karena pengadaan bibit dilakukan oleh peternak sendiri sehingga tidak membeli lagi dari luar desa Kumbayau.

D. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

1. Menjelaskan kepada Lembaga/Dinas Peternakan setempat tentang kegiatan program, agar mendapat dukungan penuh.
2. Menetapkan peternak - peternak yang akan dimasukkan dalam program percontohan penetasan telur ayam buras.
3. Melakukan penyuluhan dan percontohan cara dan teknik pemilihan telur bibit serta menetas telur ayam buras yang benar dan tepat untuk mendapatkan bibit yang baik
4. Membuat brosur informasi atau pedoman tentang pemilihan telur bibit dan tehnik penetasan, yang nantinya dibagikan kepada peternak

E. PELAKSANAAN KEGIATAN

Realisasi Pemecahan Masalah

Kegiatan penyuluhan dan percontohan teknik penetasan telur ayam buras ini diikuti berbagai pihak seperti, kepala desa Kumbayau, ketua kelompok-kelompok tani-temak dan seluruh peternak ayam buras serta masyarakat yang

berminat untuk memulai usaha pemeliharaan ayam buras di desa Kumbayau dan juga kepala dinas peternakan dati II setempat.

Untuk mengefektifkan pelaksanaan kegiatan semua peternak ayam buras di Desa Kumbayau dikumpulkan di Gedung pertemuan Desa untuk mendapatkan penyuluhan, pelatihan dan peragaan tentang pemilihan bibit telur ayam yang baik dan cara penetasan yang benar. Sebagai target sasaran dipilih 4 peternak ayam buras yang mendapat telur bibit untuk ditetaskan, masing-masing 100 butir.

Kelompok Sasaran

Penyuluhan dan percontohan ini ditujukan kepada kelompok petani peternak ayam buras yang tergabung dalam PT. Sarana Karya Kilau Lestari (PT. SKKL) di desa Kumbayau kecamatan Talawi Kodya Sawalunto.

Metode Yang Digunakan

Kegiatan program aplikasi teknik penetasan telur ayam buras ini berlangsung selama empat bulan yang dilakukan pada kelompok peternak ayam buras pada PT. Saran Karya Kilau Lestari (PT. SKKL) di Desa Kumbayau Kec. Talawi, Kodya Sawahlunto. Untuk kegiatan ini digunakan 4 buah mesin tetas sebagai percontohan atau demonstrasi plot. Kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari penyuluhan, diskusi dan tanya jawab, demonstrasi dan bimbingan di Lapangan, menganalisa daya tetas, pemantauan dan evaluasi.

F. HASIL KEGIATAN

Hasil yang didapatkan setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan demonstrasi terhadap peubah yang diamati cukup baik. Evaluasi dilakukan

dengan melihat peubah daya tetas dimana dilakukan analisis terhadap persentase telur yang menetas, dengan menghitung jumlah telur yang ditetaskan dibandingkan dengan jumlah yang menetas. Dari analisis data yang didapatkan ternyata persentase telur yang menetas dari ke empat mesin adalah 70, 40, 80 dan 81 %. Hasil yang diperoleh dari dua mesin tetas yaitu 80 dan 81 % merupakan hasil yang cukup baik sesuai dengan pendapat Rasyaf (1987) bahwa daya tetas telur ayam 80 % sudah dianggap baik.

Rendahnya persentase daya tetas pada dua mesin yang lainnya (40 dan 70 %) disebabkan karena telur bibit yang digunakan kurang baik sebab berasal dari sumber yang berbeda dari dua mesin tetas yang tinggi daya tetasnya. Dalam pengadaan telur bibit terdapat kendala dimana semua peternak yang ada di desa Kumbayau tidak memelihara ayam yang menghasilkan telur bibit, sehingga telur tersebut didatangkan dari desa Salimpaung dan Padanggantung.

Faktor lain yang menyebabkan hal ini adalah kondisi dari mesin tetas, dimana terdapat gangguan pada sistem pengaturan suhu. Juga disebabkan oleh karena adanya ketidaksabaran peternak pada saat ayam keluar dari telur (hari ke 19 dan 20), dimana sering dilakukan pembukaan terhadap pintu mesin tetas sehingga mengganggu proses penetasan. North (1984) menyatakan bahwa beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemakaian mesin tetas sebagai induk buatan adalah mengenai temperatur, kelembaban, dan kualitas telur. Untuk meningkatkan daya tetas, temperatur dan kelembaban harus dikontrol dengan tepat. Di samping itu juga harus terdapat suatu mekanisme kerja dalam proses penetasan untuk memperkecil tingkat kegagalan penetasan.

proses penetasan untuk memperkecil tingkat kegagalan penetasan.

Lebih lanjut North (1984) menyatakan bahwa mekanisme kerja tersebut harus dimulai dari kualitas telur yang akan dimasukkan ke dalam mesin tetas. Telur tetas harus sudah dibuahi, difumigasikan, dan tidak bermoda. Begitu juga halnya dengan mesin tetas harus baik, difumigasi, ventilasi sehingga bebas dari mikroorganisme patogen. Jamur juga membahayakan bagi telur yang sedang dalam penetasan. Telur yang kotor dapat memicu terjadinya *Aspergilosis*. Jamur dapat menyebabkan kematian yang tinggi pada saat pengeraman dua minggu. DOC yang menetas dari telur yang terinfeksi jamur biasanya lemah (Siswantoro, 1995). Lebih lanjut dinyatakan bahwa telur yang retak mudah terinfeksi dan menebar spora melalui udara sehingga akan menyerang pernafasan DOC. Penyakit ini lebih dikenal dengan *brooder pneumonie* dan menimbulkan kematian DOC sekitar 5-10%. Oleh karena itu North (1984) menyatakan untuk meningkatkan daya tetas diperlukan telur yang terseleksi, ruang khusus untuk penetasan, dan mesin tetas yang memenuhi syarat.

G. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil adalah daya tetas telur bibit ayam buras sangat dipengaruhi oleh kualitas telur bibit, kondisi mesin tetas dan disiplin pelaksana.

Disarankan agar setiap peternak ayam buras di desa Kumbayau memperbaiki mesin tetas yang ada, meningkatkan disiplin kerja serta memelihara ayam bibit (penangkar) dalam upaya penyediaan telur bibit secara kontinyu.

H. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih disampaikan kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat melalui Pimpinan Proyek Manajemen Perguruan Tinggi yang telah sudi menyediakan dana. Terimakasih juga disampaikan pada Kepala Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNAND dan Dekan Fakultas Peternakan UNAND atas kesempatan yang diberikan.

I. DAFTAR PUSTAKA

- Kingston, D.J. 1979. Peranan ayam berkeliaran di Indonesia. Proceeding Seminar Ilmu dan Perunggasan II. Ciawi - Bogor.
- North, M.O. 1984. Commercial Chicken Production Manual. 3 ed. AVI. Publ. Connecticut.
- Rangkuti, M.H., Togatorop., A, Roesyad., A. Djajanegara., H. Budiman.1990. Informasi Tehnis Peternakan . Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Badan Penelitian Pertanian. Deptan.
- Rasyaf, M. 1987. Beternak Ayam Kampung. Cetakan V. PT. Penebar Swadaya Jakarta.
- Siswanto, D. 1995. Aspergillosis. Penyakit umum tetapi berbahaya. Invovet, 23 : 6 34 -35.
- Sundari, M.M.S.K. 1991. Upaya peningkatan produksi telur ayam buras dengan cara menghilangkan kesempatan mengeram dan mengasuh anaknya pada pemeliharaan ekstensif. Proceeding Seminar Nasional. Dirjen Dikti. Jakarta.